

HUBUNGAN PERILAKU LANSIA DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUSSALAM TAHUN 2012

Fitri Hayani Hasugian¹, Namora Lumongga Lubis², Tukiman²

¹Mahasiswi Peminatan Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara

²Staf Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara

ABSTRACT

One of the successes of development in the health sector is growing Life expectancy (UHH) which is a leading indicator of the health of public health. To achieve health care efforts at the community level that The Integrated Service for old-agers.

This research is an analytic survey with cross sectional study design, which is to portray how the relationship behavior of elderly and family support for the the service for old-agers utilization. The population of this study were all elderly aged ≥ 60 years with as many as 1420 people in the work area Darussalam health center with a simple random sampling as many as 96 person. The data used are primary through interviews and secondary data, the data were analyzed using chi-square test.

The results showed that there was relation between knowledge with the use of the service for old-agers ((p)=0.001), there was relation between attitude with the use of the service for old-agers ((p)=0.001), there was relation a family support is informational support the family ((p)=0.001), support a family assessment ((p)=0.001), family instrumental support ((p)=0.003) and emotional support to the family ((p)=0.001) with the use of the service for old-agers.

For agencies, health center and village are advised to increase outreach to the elderly and elderly families (General Discussion Elderly/BKL) involves a variety of activities and objectives are implemented the service for old-agers the health centers health center so hopefully would utilize the service for old-agers elderly.

Keywords: elderly behavior, family support, use of the service for old-agers.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya, salah satu indikatornya adalah angka harapan hidup (DepKes RI, 2008), yaitu meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH) dari 68,6 tahun pada tahun 2004 menjadi 70,5 tahun pada tahun 2007 dan diharapkan menjadi 73,7 tahun pada

tahun 2025. Meningkatnya umur harapan hidup (UHH) adalah salah satu indikator utama tingkat kesehatan masyarakat. Untuk mencapai indikator tersebut dilakukan upaya kesehatan dengan pengutamaan pada upaya pencegahan (preventif), peningkatan kesehatan (promotif) tanpa mengabaikan upaya penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Upaya kesehatan tersebut diselenggarakan dengan kemitraan antara pemerintah, dan masyarakat termasuk swasta, salah satunya Puskesmas berupa pelayanan kesehatan untuk lansia (DepKes RI, 2009).

Beberapa bentuk pelayanan kesehatan khusus untuk lansia yang berkembang saat ini diantaranya Posyandu Lansia, klinik santun usila dan puskesmas santun usila. Wadah khusus bagi lansia memberikan nilai tambah diantaranya merupakan wadah berkomunikasi sesama lansia. Agar pembangunan kesehatan lansia terarah tentunya diperlukan informasi khususnya mengenai kesehatan lansia (KomNas Lansia, 2010).

Pelayanan kesehatan di Posyandu Lanjut Usia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional. Hasil pemeriksaan kesehatan fisik dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita (deteksi dini) atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi. Kegiatan lain yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan dan kondisi setempat seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan memperhatikan aspek kesehatan dan gizi lanjut usia dan kegiatan olahraga seperti senam lanjut usia, gerak jalan santai untuk meningkatkan kebugaran (DepKes RI, 2008).

Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan maupun kesejahteraan sosial dimasyarakat diharapkan terciptanya lansia mandiri dalam proses penuaan. Proses penuaan hendaknya diiringi dengan kemampuan dan kesadaran lansia dalam menampilkan peranan untuk terlibat secara aktif dalam pemanfaatan posyandu. Pemanfaatan Posyandu Lansia dipengaruhi antara pengetahuan, sikap, tindakan partisipasi lansia, jarak rumah dengan posyandu, pengalaman pemanfaatan pelayanan, biaya yang dikeluarkan dan efektifitas pelayanan yang diberikan di Posyandu Lansia (Sudaryanto, 2008).

Penduduk Lanjut usia mengalami peningkatan yang signifikan didunia, pada tahun 1950 sebanyak 130 juta (4% dari total populasi), tahun 2000 sebanyak 16 juta (7,2% dari total populasi) dan terus bertambah berkisar 8 juta setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 tahun

menjadi 41,5 juta (13,6%) dan pada tahun 2050 sebanyak 79,6 juta (23,7%) (Henniwati, 2008).

Di Indonesia jumlah lansia meningkat menjadi 20.547.541 pada tahun 2009 jumlah ini termasuk terbesar keempat setelah China, India dan Jepang. Badan kesehatan dunia WHO menyatakan bahwa penduduk lansia pada tahun 2020 mendatang sudah mencapai angka 11,34% atau tercatat 28,8 juta orang (Sigalingging, 2011).

Jumlah penduduk Sumatera Utara sebanyak 13.042.317 jiwa dan sekitar 6,3% dari populasi adalah lansia yang jumlahnya 820.990 jiwa, sedangkan jumlah lansia yang dibina sebesar 24.659 atau sekitar 30% dari seluruh populasi lansia. Di kota Medan jumlah penduduk pada tahun 2010 jumlah penduduk sebanyak 2.097.610 jiwa dan sekitar 10% dari populasi adalah lansia yang jumlahnya 201.413 jiwa, sedangkan lansia yang memanfaatkan pelayanan kesehatan usia lanjut pada tahun 2010 sebanyak 63.311 sekitar 31,4% dari jumlah lansia. Salah satunya dibina di Puskesmas Darussalam.

Puskesmas Darussalam memiliki program pengembangan untuk santun lanjut usia berupa Posyandu Lansia yang berjalan rutin setiap bulannya. Hasil survei pendahuluan dilapangan yang dilakukan pada bulan Juni 2012 bahwa jumlah Posyandu Lansia di Puskesmas Darussalam ada 4 (empat) Posyandu yaitu 2 di kelurahan Sei Sikambang dan 2 di kelurahan Sei Putih Barat. Adapun lansia di wilayah kerja Puskesmas Darussalam pada tahun 2012 sebanyak 1420 orang dan lansia yang terdaftar di Posyandu ada sebanyak 227 orang lansia, hal tersebut menunjukkan bahwa kunjungan ke Posyandu Lansia masih sangat rendah, dimana lansia yang dibina masih kurang dari target pencapaian cakupan pelayanan kesehatan lansia pada tahun 2010 berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu sebesar 70%, sedangkan di Posyandu Lansia Puskesmas Darussalam diketahui lansia yang memanfaatkan

Posyandu Lansia tahun 2011 sebesar 15 % lebih dari standar yang ditetapkan.

Perumusan masalah apakah ada hubungan perilaku lansia dan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Medan 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana hubungan perilaku lansia dan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Darussalam tahun 2012.

METODE

Penelitian ini bersifat survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional*, yaitu untuk menggambarkan bagaimana hubungan perilaku lansia dan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Darussalam tahun 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia dengan umur ≥ 60 tahun yang ada di wilayah kerja Puskesmas Darussalam sebanyak 1420 orang dan jumlah sampel sebanyak 96 responden yang diambil secara *Simple Random Sampling*. Sebelum diambil secara acak, populasi dipisahkan menurut kelurahan secara proporsional dari setiap kelurahan, dimana masing – masing kelurahan yaitu Sei Sekambang D sebanyak 40 responden dan Sei Putih Barat 56 sebanyak responden.

Pengumpulan data yang dilakukan adalah data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada responden dengan panduan kuesioner dan sekunder diperoleh dari Puskesmas Darussalam Medan. Data dianalisis menggunakan analisis bivariat untuk melihat hubungan variabel dependen terhadap variabel independen dengan melakukan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($P < 0,05$). Hasil pengolahan data disajikan

dalam bentuk narasi, tabel distribusi frekuensi dan tabel hasil bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Pemanfaatan	Jumlah	
	F	%
Memanfaatkan	51	53,1
Kurang memanfaatkan	45	46,9
Jumlah	96	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi tertinggi terdapat pada kategori yang memanfaatkan, yaitu sebanyak 51 responden (53,1%), kemudian terendah pada kategori yang kurang memanfaatkan sebanyak 45 responden (46,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Lansia dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia

Pengetahuan	Jumlah	
	F	%
Kurang	36	37,5
Baik	60	62,5
Jumlah	96	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi lansia berdasarkan tingkat pengetahuan tertinggi ada pada kategori baik, yaitu sebanyak 60 responden (62,5%), kemudian terendah pada kategori kurang, yaitu sebanyak 36 responden (37,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Lansia dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia

Sikap	Jumlah	
	F	%
Kurang	23	24,0
Baik	73	76,0
Jumlah	96	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi lansia berdasarkan sikapnya dalam pemanfaatan posyandu lansia tertinggi pada kategori sikap baik yaitu sebanyak 73 responden (76,0%), kemudian distribusi frekuensi terendah pada kategori kurang, yaitu sebanyak 23 responden (24,0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Lansia dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia

Dukungan Keluarga	Jumlah	
	N	%
Dukungan Informasional		
Baik	18	18,7
Kurang	78	81,3
Dukungan Penilaian		
Baik	16	16,7
Kurang	80	83,3
Dukungan Instrumental		
Baik	9	9,4
Kurang	87	90,6
Dukungan Emosional		
Baik	18	18,7
Kurang	78	81,3

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi lansia berdasarkan dukungan keluarga dalam pemanfaatan Posyandu Lansia, yakni dukungan *informasional* tertinggi pada kategori kurang, yaitu sebanyak 78 responden (81,3%), kemudian terendah pada kategori baik sebanyak 18 responden (18,7%). Pada dukungan penilaian tertinggi pada kategori kurang, yaitu sebanyak 80 responden (83,3%), kemudian terendah pada kategori baik sebanyak 16 responden (16,7%). Pada dukungan *instrumental* tertinggi pada kategori kurang, yaitu sebanyak 87 responden (87%), kemudian terendah pada kategori baik sebanyak 9 responden (9,4%). Pada dukungan emosional tertinggi pada kategori kurang, yaitu sebanyak 78 responden (81,3%), kemudian terendah pada kategori baik sebanyak 18 responden (18,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 5. Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Perilaku	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Jumlah		(p)
	Kurang Memanfaatkan		Memanfaatkan		n	%	
	N	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang	5	13,9	31	86,1	36	100,0	0,0
Baik	46	76,7	14	23,3	60	100,0	01

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa perilaku yakni pengetahuan memiliki nilai p (0,001). Artinya, ada hubungan pengetahuan lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas.

Dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik, banyak yang memanfaatkan Posyandu Lansia sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang, banyak diantaranya kurang memanfaatkan Posyandu Lansia. Oleh karena itu, semakin baik pengetahuan lansia tentang pemanfaatan Posyandu Lansia, maka akan semakin baik keikutsertaan lansia dalam pemanfaatan Posyandu Lansia.

Hal ini sesuai dengan pendapat Blum yang dikutip Notoatmodjo (2010) yang mengatakan bahwa tindakan seorang individu termasuk kemandirian dan tanggung jawabnya dalam berperilaku sangat dihubungkan oleh domain kognitif atau pengetahuan. Tindakan kemandirian setiap individu yang lebih nyata akan lebih langgeng dan bertahan apabila hal ini didasari oleh pengetahuan kuat.

Tabel 6. Tabulasi Silang Sikap dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Perilaku	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Jumlah		(p)
	Kurang Memanfaatkan		Memanfaatkan		n	%	
	N	%	n	%			
Sikap							
Kurang	1	4,3	22	95,7	23	100,0	0,0
Baik	50	68,5	23	31,5	73	100,0	01

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa perilaku yakni sikap memiliki nilai p (0,001). Artinya, ada hubungan sikap lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di puskesmas.

Dapat dilihat bahwa responden yang memiliki sikap yang baik, banyak yang memanfaatkan Posyandu Lansia sedangkan responden yang memiliki sikap yang kurang, banyak diantaranya kurang memanfaatkan Posyandu Lansia. Oleh karena itu, semakin baik sikap lansia tentang pemanfaatan Posyandu Lansia, maka akan semakin baik keikutsertaan lansia dalam pemanfaatan Posyandu Lansia.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2010) yaitu sikap akan membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Dalam hal ini sikap mendukung membuat lansia untuk ikut serta dalam Posyandu Lansia. Tindakan kemandirian setiap individu yang lebih nyata akan lebih langgeng dan bertahan apabila hal ini memiliki sikap yang mendukung.

Tabel 7. Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas				Jumlah		(p)
	Kurang Memanfaatkan		Memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%			
Dukungan Informasional							
Kurang	34	43,6	44	56,4	78	100,0	0,001
Baik	17	94,4	1	5,6	18	100,0	
Dukungan Penilaian							
Kurang	35	43,8	45	56,2	80	100,0	0,001
Baik	16	100,0	0	0	16	100,0	
Dukungan Instrumental							
Kurang	42	48,3	45	51,7	87	100,0	0,003
Baik	9	100,0	0	0	9	100,0	
Dukungan Emosional							
Kurang	34	43,6	44	56,4	78	100,0	0,001
Baik	17	94,4	1	5,6	18	100,0	

Berdasarkan diatas diperoleh bahwa dukungan keluarga yakni :

- Dukungan informasional nilai p (0,001). Artinya, ada hubungan dukungan *informasional* keluarga lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di puskesmas.
- Dukungan penilaian nilai p (0,001). Artinya, ada hubungan dukungan penilaian keluarga lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di puskesmas.
- Dukungan instrumental nilai p (0,003). Artinya, ada hubungan dukungan *instrumental* keluarga lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di puskesmas.
- Dukungan emosional nilai p (0,001). Artinya, ada hubungan dukungan emosional keluarga lansia dengan

pemanfaatan Posyandu Lansia di puskesmas.

Dapat dilihat bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yakni dukungan informasional, penilaian, instrumental dan emosional keluarga baik, banyak diantaranya yang memanfaatkan Posyandu Lansia sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga yakni dukungan informasional, penilaian, instrumental dan emosional keluarga kurang, banyak yang kurang memanfaatkan Posyandu Lansia. Oleh karena itu, Semakin baik dukungan keluarga yakni dukungan informasional, penilaian, instrumental dan emosional keluarga seseorang terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia maka semakin baik juga pemanfaatan Posyandu Lansia. Hal ini didukung oleh konsep teori Figley yang dikutip dari Marlina (2010) yaitu ikatan keluarga yang kuat sangat membantu anggota keluarga yang mengalami masalah. Dukungan semacam ini memungkinkan seseorang memperoleh kereketan (kedekatan) emosional sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Orang yang menerima dukungan yang semacam ini merasa tenteram, aman, dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia. Sumber dukungan paling sering dan umum diperoleh dari pasangan hidup, anggota keluarga, teman dekat dan sanak saudara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan (p)=0,001 dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Darussalam.
2. Ada hubungan yang bermakna antara sikap (p)=0,001 dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Darussalam.
3. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga yakni dukungan

informasional keluarga (p)=0,001, dukungan penilaian keluarga (p)=0,001, dukungan *instrumental* keluarga (p)=0,003 dan dukungan emosional keluarga (p)=0,001 dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Darussalam.

Saran

1. Bagi pihak instansi terkait seperti Puskesmas Darussalam, Kelurahan Sei Sekambing D dan Sei Putih Barat, disarankan untuk meningkatkan sosialisasi kepada lansia dan keluarga (Bina Keluarga Lansia /BKL) di wilayah kerja Puskesmas menyangkut berbagai kegiatan dan tujuan kegiatan posyandu lansia yang telah diadakan di Puskesmas.
2. Bagi pihak keluarga yang memiliki lansia supaya memberikan dukungan kepada lansia untuk memanfaatkan Posyandu Lansia yakni dukungan *informasional*, dukungan penilaian, dukungan *instrumental* dan dukungan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. **Profil Kesehatan Indonesia**. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. 2009. **Rencana Pembangunan Jangka Panjang bidang Kesehatan 2005-2025**. Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2006. **Profil Pembinaan Kelompok Usia Lanjut di Sumatera Utara**. Medan.
- Dinas Kesehatan Kota Medan. 2010. **Cakupan Pelayanan Kesehatan**

- Usia Lanjut Menurut Umur, Kecamatan dan Puskesmas Kota Medan Tahun 2010.** Medan
- Henniwati. 2008. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia DI Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur.** Tesis Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Sumatera Utara.
- Komisi Nasional Lansia. 2010. **Profil Penduduk Usia Lanjut 2009.** Jakarta
- Marlina. 2010. **Dukungan Keluarga Terhadap Pengontrolan Hipertensi Pada Anggota Keluarga Yang Lansia Di Gampong Benteng Kecamatan Kota Sigli Nanggroe Aceh Darussalam.** Jurnal Keperawatan dan Kebidanan (JIKK) Vol. 1 No. 3
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. **Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.** PT Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2010. **Ilmu Perilaku Kesehatan.** PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudaryanto, Agus Indrawati. 2008. **Persepsi Lansia terhadap Kegiatan Pembinaan Kesehatan Lansia di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Prambanan Yogyakarta.** Jurnal Kesehatan, Vol 1
- Sigalingging, Ganda. 2011. **Pengaruh Sosial Budaya dan Sosial Ekonomi Keluarga Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Medan.** Tesis Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Sumatera Utara.